

**HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN ORANGTUA DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI TK MIFTAHUL HUDA DAN RA RAUDHATUL ISLAM
KUNINGAN TAHUN 2022**

Rifky Fauzan¹ Khusnul Aini² Nur Wulan³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
Fauzanrifky752@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini akan tampak dalam beberapa hal diantaranya, menunjukkan kasih sayang kepada anak, mendorong anak untuk mencoba hal baru, memperkenalkan anak dengan teman sebayanya, memperlihatkan perasaan dengan jelas, menetapkan rutinitas harian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendampingan orangtua dengan perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah di TK Miftahul Huda dan RA Raudhatul Athfal.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah orangtua anak usia pra sekolah di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 60 responden. Alat pengumpulan data adalah kuisioner. Teknik pengolahan data analisis univariat dan analisis analisis bivariat menggunakan uji chi square.

Mayoritas anak didampingi oleh orangtuanya yaitu sebanyak 32 responden (53.3%), mayoritas anak memiliki perkembangan sosial dalam kategori sedang yaitu sebanyak 28 orang (46.7%), terdapat hubungan antara pendampingan orangtua dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal dengan nilai $p = 0,004 < 0,05$.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan orangtua dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal tahun 2022. Diharapkan orang tua mendapatkan informasi tentang perkembangan sosial anak dan memberikan pendampingan yang sesuai sehingga mereka dapat mengetahui serta mendidik sesuai dengan perkembangan sosial anaknya.

ABSTRACT

Parental assistance in early childhood social development will appear in several ways including showing affection for children, encouraging children to try new things, introducing children to their peers, showing feelings clearly, establishing daily routines. The purpose of this study was to determine the relationship between parental assistance and social development in pre-school age children in Miftahul Huda and Raudhatul Athfal Kindergarten.

This type of research is analytic with a cross sectional design. The population in this study were parents of pre-school age children in Miftahul Huda and Raudhatul Athfal Kindergarten, sampling using a total sampling technique of 60 respondents. Data collection tool with is a questionnaire. The technique of data processing is univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test.

The majority of children were accompanied by their parents, namely 32 respondents (53.3%), the majority of children had social development in the moderate category, namely 28 people (46.7%), there was a relationship between parental assistance and social development in preschool-aged children in Miftahul Huda Kindergarten and Raudhatul Athfal with $p \text{ value} = 0.004 < 0.05$.

There is a significant relationship between parental assistance and social development in preschool-aged children at Miftahul Huda and Raudhatul Athfal Kindergarten in 2022. It is hoped that parents will get information about children's social development and provide appropriate assistance so that they can know and educate according to developments. social child.

Pendahuluan

Sejak anak dilahirkan, mereka mulai mengembangkan kesadaran akan diri dan lingkungan di sekitarnya. Ketika orang tua dan anak memulai kehidupan mereka sebagai satu keluarga, para orang tua mendapati diri mereka mengalami tantangan baru berupa keharusan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Seperti telah kita ketahui, pengasuhan dan perawatan yang disediakan orang tua akan memiliki dampak pada semua area di tahap perkembangan awal anak dan selanjutnya (Kemenkes, 2016).

Pendampingan orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini akan tampak dalam beberapa hal diantaranya, menunjukkan kasih sayang kepada anak, mendorong anak untuk mencoba hal baru, memperkenalkan anak dengan teman sebayanya, memperlihatkan perasaan dengan jelas, menetapkan rutinitas harian (Santoso, 2017 : Kemenkes, 2016). Anak adalah individu yang aktif membentuk pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan tempat bergaulnya. Kemampuan sosial anak akan berkembang ketika anak melakukan sosialisasi dengan teman sekitarnya. (Bandura dalam Dahar, 2016).

Anak pra sekolah merupakan anak usia 3-6 tahun yang berada dalam *golden age* periode dimana sel-sel otak berkembang secara pesat sehingga informasi apapun akan terekam dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya untuk mengatasi permasalahan ini dengan orangtua menerapkan pola pengasuhan yang baik dan berperan aktif dalam proses pengasuhan, karena proses pengasuhan orangtua berdampak mendalam bagi perkembangan dan kesejahteraan anak (Ahmad, 2019).

Pendidikan masa kanak-kanak awal harus mencakup seluruh proses stimulasi sosial interaksi dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang berlangsung dilembaga pendidikan yang hanya memprioritaskan aspek kognitif untuk perkembangan anak. Ini akan menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat terjadi setiap saat serta intraksi manusia yang terjadi dalam keluarga, teman sebaya, dan hubungan sosial yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak usia dini (Saroinsong, 2017).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang penting untuk melakukan tentang hubungan pendampingan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah mengingat fungsi dari keluarga, kenyamanan dan kemampuan keluarga dalam peran pengasuhan terhadap anak memiliki dampak yang mendalam bagi perkembangan anak dan kesejahteraan anak.

Pendampingan orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak dimasa yang akan datang. Orangtua yang memberikan pendampingan dengan terciptanya komunikasi terbuka antara orangtua-anak yang baik, mendidik anak dengan baik, memberikan kasih sayang, kepedulian dan perhatian namun tetap memberikan kontrol tinggi terhadap anak, mendorong terhadap kemampuan dan kemauan anak cenderung akan menghasilkan anak dengan perkembangan yang sesuai dengan pernyataan dari Soetjningsih (2016) menyatakan bahwa semakin baik pendampingan orangtua yang diterapkan pada anak semakin baik pula perkembangan anak. Pendampingan yang seperti ini akan menghasilkan anak dengan perkembangan kemandirian,

personal sosial dan emosional yang baik seperti memiliki karakteristik mandiri karena telah belajar negosiasi, berhubungan baik dengan teman, mampu mengontrol diri, dan mampu menghadapi stres, dan kooperatif (Yuniarti, 2017).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri dengan 15 responden Di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal dengan menggunakan kuesioner, didapatkan hasil perkembangan yang belum tercapai yaitu perkembangan sosial anak usia pra sekolah seperti menangis saat ditinggal orangtua 5 orang, selalu ingin ditemani 5 orang, malu saat bermain dengan teman 3 orang, tidak aktif di kelas 2 orang, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara pendampingan orangtua dengan perkembangan sosial pada anak

usia pra sekolah di TK Miftahul Huda dan RA Raudhatul Athfal”

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendampingan orangtua dengan perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah di TK Miftahul Huda dan RA Raudhatul Athfal.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional. Populasi pada penelitian ini adalah orangtua anak usia pra sekolah di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal dengan populasi sebanyak 60 responden dengan *Teknik total sampling*. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan uji *Chi Square*.

Hasil

Data Demografi

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal Tahun 2022.

No	Umur	Frekuensi	%
1	4 Tahun	23	38.3
2	5 Tahun	24	40.0
3	6 Tahun	13	21.7
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden sebagian

besar responden berumur 5 tahun yaitu sebanyak 24 orang (40.0%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal Tahun 2022.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki – laki	33	55.0
2.	Perempuan	27	45.0
Jumlah		60	100

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden sebagian

responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 33 orang (55.0%).

Analisis Univariat

Tabel 5.3 Distribusi Pendampingan Orangtua di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal Tahun 2022

No.	Pendampingan Orangtua	Frekuensi	%
1.	Didampingi	32	53.3
2.	Tidak Didampingi	28	46.7
Jumlah		60	100

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa didampingi oleh orangtuanya yaitu dari 60 responden sebagian responden sebanyak 32 orang (53.3%).

Tabel 5.4 distribusi frekuensi perkembangan sosial responden di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal Tahun 2022.

No.	Perkembangan Sosial	Frekuensi	%
1.	Baik	24	40.0
2.	Sedang	28	46.7
3.	Kurang	8	13.3
Jumlah		60	100

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sosial responden sedang yaitu sebanyak 28 dari 60 responden sebagian perkembangan orang (46.7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pendampingan Orangtua Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal Tahun 2022.

Pendampingan orangtua	Perkembangan social						Total		Pvalue (0,004) R (0.001)
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	N	%	N	%	N	%			
Didampingi	16	50.0%	16	50.0%	0	0.0%	32	40.0%	
Tidak Didampingi	8	28.6%	12	42.9%	8	28.6%	28	46.7%	
Jumlah	24	40.0%	28	46.7%	8	13.3%	60	100	

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa dari total 32 responden yang didampingi rata – rata memiliki perkembangan sosial baik 50 %, perkembangan cukup 50%. responden yang tidak didampingi dari total 28 responden rata – rata memiliki perkembangan sosial cukup (42,9%) dan yang memiliki perkembangan sosial kurang (28,6%).

Pembahasan

Hasil penelitian telah diketahui dari total 60 orang responden, sebagian responden di dampingi oleh orangtuanya ketika bersekolah yaitu sebanyak 32 (53,3%). Sedangkan yang tidak di dampingi sebanyak 28 (46,7%). Berdasarkan Hasil penelitian sebagian responden di dampingi oleh orangtuanya karena tidak mau sekolah jika tidak di dampingi oleh orangtuanya atau bahkan menangis jika tidak di dampingi oleh

orangtua nya. Sejalan dengan teori Mayar (2016) yang mengatakan bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya, guru dan orang tua harus sejalan dalam memberikan pengasuhan, pembelajaran dan pendidikan pada anak sehingga anak tidak bingung dalam melaksanakannya.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dari total 60 orang responden, sebagian responden di dampingi oleh orangtua nya ketika bersekolah yaitu sebanyak 32 orang (53,3%) sejalan dengan teori Santrock (2017) yang mengatakan bahwa sebagai manajer, orang tua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya, teman dan orang dewasa. Selain itu aspek penting lainnya dari peran manajerial adalah pemantauan efektif atas anak. Pemantauan meliputi mengawasi pilihan anak tentang tempat sosial, aktivitas dan teman. Bentuk pendampingan yang di lakukan orang tua diantaranya mengantar anak ke sekolah, menemani anak saat di sekolah, mengantar anak jajan, mengantar anak bermain, menemani anak belajar.

Teori diatas di perkuat oleh hasil penelitian Herminaju dan Kholidati Tahun 2019 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK RA Cut Nyak Dien STIKes Hutama Abdi Husada Tulungagung, Jawa Timur. Hasil Penelitian sebagian besar dari responden memiliki pola asuh otoritatif sebanyak 64 responden (88,9%) dan pola asuh otoriter 1 responden (1,4%) . Sebagian besar perkembangan anak adalah sesuai dengan jumlah 65 anak (90,3%) dan meragukan 2 (2,8%). Hampir seluruhnya mempunyai pola asuh otoritatif dengan perkembangan anak yang sesuai, yaitu sebanyak 63 responden 87,5% sedangkan pola asuh otoriter sebanyak 1 responden (1,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Wina (2016) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 TAHUN) DI

TK Muslimah Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. hasil penelitian orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sejumlah 33 (82,5%) orang, sedangkan pola asuh otoriter berjumlah 4 (10,0%) orang, dan pola asuh permisif berjumlah 3 (7,5%) orang. Pola asuh demokratis yang di terapkan oleh orang tua karena di pengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu: usia orangtua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua, dan hubungan suami istri.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningrum (2020) Peran orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Anak Tahun 2020 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter sosial emosi anak-anak. Hal tersebut dapat diketahui dari kedua indikator yang dikembangkan yaitu kecemasan dari ayah dan ibu sebesar 27,26) dan self-esteem dari ayah dan ibu (27,27). Dengan demikian, orang tua harus memperhatikan aspek-aspek tersebut sebagai proses pembentukan anak dengan kepribadian yang baik. Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak di rumah sudah cukup baik karena sebagian besar orangtua telah memperbolehkan anak memilih mainannya sendiri, menuntun anak dalam membaca doa sehari-hari, melatih anak membereskan mainannya, melatih membereskan peralatan makan dan menemani anak saat menonton tv, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya di TK juga sudah cukup baik, terutama dalam hal menjalin komunikasi dengan pihak TK melalui berbagai cara. Sebelumnya orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah untuk di didik dan diasuh dalam rangka mengoptimalkan aspek perkembangan anaknya.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut karena orang tua merupakan pendidik pertama anak di rumah dan merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan akan dapat dilihat melalui hubungannya dengan orang tua. Akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan masih sangat rendah. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas berbagai hal terkait dengan keterlibatan orang tua, seperti pengertian keterlibatan orang tua, manfaat keterlibatan orang tua, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua, faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan perhatian orang tua terhadap keterlibatan orang tua itu sendiri, sehingga memunculkan keinginan untuk mengupayakan atau meningkatkan pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dengan lebih bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan dan belajar anak, bagi orang tua maupun bagi lembaga itu sendiri. Pendidikan yang baik memberikan informasi yang luas dari luar terutama cara mengasuh anak yang baik, karena pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan ibu bagaimana cara mengasuh anak yang benar.

Perkembangan pada anak usia prasekolah bisa dikatakan sebagai *golden year*. Erat kaitannya dengan peran ibu dalam menstimulus setiap tahap perkembangan anaknya. Perkembangan anak pada usia tersebut harus selalu dipantau secara serius dari orang tua terutama ibu. Bila ada keterlambatan

perkembangan pada anak tidak segera dilakukan pemeriksaan maka keterlambatan pada anak tersebut bisa menjadi sesuatu hal yang serius hingga anak tumbuh dewasa.

Hasil penelitian telah diketahui total dari 60 responden memiliki perkembangan sosial yang cukup yaitu sebanyak sebanyak 28 orang (46.7%). Berdasarkan penelitian sebagian responden memiliki perkembangan cukup karena Perkembangan sosial ditandai dengan anak mulai sering bermain dan berkumpul dengan teman sebaya, Interaksi sosial selama bermain meningkat, dan sudah siap menggunakan alat – alat untuk bermain. sejalan dengan teori Soetjiningsih (2016) yang mengatakan bahwa Perkembangan sosial ditandai dengan anak mulai sering bermain dan berkumpul dengan teman sebaya, Interaksi sosial selama bermain meningkat, dan sudah siap menggunakan alat – alat untuk bermain.

Teori di atas di perkuat oleh penelitian oleh Wiyandari (2017) tentang Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 3–5 Tahun DI Paud Mawar Dukuh Onggojayan Tempel Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian Pola Asuh Ibu PAUD di Mawar Dukuh Onggojayan Tempel Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah cukup. Hal tersebut tampak dari tabel pola asuh ibu yang sebagian besar yaitu 24 responden (75,0%), mempunyai pola asuh cukup, selanjutnya pola asuh yang kurang 5 responden (15,6%), dan pola asuh yang baik sebanyak 3 responden (9,4%). Pola asuh yang cukup di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ibu yang bekerja diluar rumah (50,0%) dan tingkat pendidikan ibu yang cukup rendah yaitu SMA (46,9%).

Penelitian yang di lakukan oleh Herminaju dan Kholidati (2019) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK RA Cut Nyak Dien STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Jawa Timur. Hasil Penelitian sebagian besar dari

responden memiliki pola asuh otoritatif sebanyak 64 responden (88,9%) dan pola asuh otoriter 1 responden (1,4%). Sebagian besar perkembangan anak adalah sesuai dengan jumlah 65 anak (90,3%) dan meragukan 2 (2,8%). Hampir seluruhnya mempunyai pola asuh otoritatif dengan perkembangan anak yang sesuai, yaitu sebanyak 63 responden 87,5% sedangkan pola asuh otoriter sebanyak 1 responden (1,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Wina (2016) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 TAHUN) DI TK Muslimat AR-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Hasil penelitian orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sejumlah 33 (82,5%) orang, sedangkan pola asuh otoriter berjumlah 4 (10,0%) orang, dan pola asuh permisif berjumlah 3 (7,5%) orang. Pola asuh demokratis yang di terapkan oleh orang tua karena di pengaruhi beberapa faktor- faktor yaitu: usia orangtua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua, dan hubungan suami istri. Andini Hardiningrum tahun 2020 Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Anak Tahun 2020 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter sosial emosi anak- anak. Hal tersebut dapat diketahui dari kedua indikator yang dikembangkan yaitu kecemasan dari ayah dan ibu sebesar 27,26) dan *self-esteem* dari ayah dan ibu (27,27). Dengan demikian, orang tua harus memperhatikan aspek-aspek tersebut sebagai proses pembentukan anak dengan kepribadian yang baik. keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya di TK juga sudah cukup baik, terutama dalam hal menjalin

komunikasi dengan pihak TK melalui berbagai cara.

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 (53,3%) yang di dampingi memiliki perkembangan sosial baik 16 (50%), yang memiliki perkembangan sosial cukup 16 (50%) , yang memiliki perkembangan sosial cukup 16 (50%), dan yang memiliki perkembangan sosial kurang 0 (0%). Peneliti berpendapat responden yang memiliki perkembangan sosial baik dan cukup umumnya dampingi oleh orang tua nya.

Sedangkan dari total 60 responden yang tidak di dampingi 28 (46,7%), yang memiliki perkembangan sosial baik 8 (28,6%), yang memiliki perkembangan sosial cukup 12 (42,9%), dan yang memiliki perkembangan sosial kurang 8 (13,3%). Peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki perkembangan sosial kurang umumnya tidak di dampingi oleh orang tua nya. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan nilai $p = 0,004 < 0,05$ maka hipotesis penelitian ini dapat di terima dan terbukti artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan orangtua dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal tahun 2022.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendampingan orangtua sangat berdampak bagi perkembangan sosial anak usia prasekolah. Peneliti berpendapat mengapa masih banyak anak usia pra sekolah yang perkembangan sosial nya cukup karena mereka ketika sekolah di dampingi buka oleh orang tua nya melainkan oleh kakak, Bibi atau sanak saudara yang lain. Sehingga membuat anak kurang percaya diri, malu bermain dengan teman sebaya nya dan lain sebagainya.

Simpulan

1. Gambaran pendampingan orangtua pada anak usia pra sekolah di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal Sebagian anak didampingi oleh

- orangtuanya yaitu sebanyak 32 responden (53.3%).
2. Gambaran perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal Sebagian anak memiliki perkembangan sosial dalam kategori sedang yaitu sebanyak 28 orang (46.7%).
 3. Ada hubungan antara pendampingan orangtua dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Miftahul Huda dan Raudhatul Athfal Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square dengan nilai $p = 0,004 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Orang Tua

Agar orang tua mendapatkan memberikan pendampingan yang sesuai sehingga mereka dapat mengetahui serta mendidik sesuai dengan perkembangan sosial anaknya
2. Bagi TK Miftahul Huda dan RA Raudhatul Athfal

Agar dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam membimbing anak.
3. Bagi STIKes Kuningan

Agar dapat memberikan informasi tentang pendampingan orang tua dan perkembangan sosial anak sehingga dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan diperpustakaan Stikes Kuningan dan acuan penelitian berikutnya.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar dapat digunakan sebagai data dasar untuk dikembangkan dalam penelitian berikutnya khususnya mengenai hubungan antara pendampingan orangtua dengan perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmad (2019). *Perkembangan Sosial anak usia pra sekolah*. Jakarta : EGC.
- Bandura(2016).*Tentang Pendampingan orangtua*. Jakarta : EGC.
- Bowden (2016) *Perkembangan usia anak pra sekolah*. Jakarta : EGC.
- Hardiningrum (2020). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Anak tahun 2020. Surabaya : Sosio Informa.
- Herminaju, Ketjuk., kholidati, R. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di TK Mentari Desa Sambu Rampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo*.
Kemenkes, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia). (2010). *11.9& Yang mengikuti SDIDTK Mengalami Kelainan Tumbuh Kembang*.
Kemmenkes, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia). (2016). *Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar* .
Mayar (2017). *Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Sanrock (2017). *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Saroinsong (2017). *Pendidikan anak usia pra sekolah*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Wina (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial anak Usia Pra Sekolah (4-6 tahun) Di TK Muslimah Ar - Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
- Wiyandari (2017) Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Mawar Dukuh Onggojayan Tempel Sleman. Yogyakarta.
- Yuniarti, S. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prassekolah Di R.A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016*.